

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian alamiah atau penelitian natural adalah suatu tipe penelitian dengan menitikberatkan perhatian pada proses dan makna yang tidak divalidasi atau dinilai dengan seakurat-akuratnya menggunakan data yang bersifat deskriptif (Zakariah *et al.*, 2020). Penelitian ini menggambarkan peristiwa yang didengar, dirasakan dan disampaikan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Tipe penelitian ini memiliki karakteristik yang alami atau berdasar pada kondisi yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang mengutamakan kualitasnya. Studi kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman, mencari makna di balik informasi dan menemukan kebenaran baik yang bersifat empiris maupun logis. pendekatan deskriptif adalah cara yang dipakai untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian yang berlangsung di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I, dengan menerapkan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) sebagai kerangka analisis utama. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS. Untuk memastikan akurasi dan validitas data, penelitian ini menggunakan

teknik observasi langsung terhadap interaksi pengguna dengan sistem serta wawancara mendalam guna menggali perspektif subjektif mereka terkait kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kualitas informasi, serta manfaat yang diberikan dalam mendukung tugas administratif dan pelayanan kesehatan.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka kerja menyeluruh yang mencakup tahapan penelitian, mulai dari perumusan hipotesis hingga evaluasi akhir guna menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi (A. Gide, 2018). Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang memungkinkan eksplorasi secara komprehensif terhadap pengalaman dan persepsi pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS. Sebagai instrumen penelitian, digunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yang secara sistematis mengevaluasi lima indikator utama kepuasan pengguna, yaitu konten, akurasi, format, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan.

B. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ngaglik I, Jalan Kaliurang KM 10, Gondangan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

Berdasarkan Studi Pendahuluan, Puskesmas Ngaglik I sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yaitu *Smarthealth* yang bekerja sama dengan Sisfomedika. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang menyebabkan petugas

merasa tidak puas terhadap implementasi sistem yang menyebabkan menurunnya efektivitas kinerja dan mendapatkan banyak keluhan dari pasien. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Ngaglik I untuk mengetahui apa yang menyebabkan ketidakpuasan pengguna terhadap sistem dan mengapa masih terdapat keluhan pasien tentang sistem dibandingkan Puskesmas lainnya yang juga sudah menerapkan SIMPUS yang sering menjadi faktor utama lama nya proses pelayanan kesehatan yang kemudian hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan untuk evaluasi sistem

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada periode yang telah ditetapkan, yaitu pada bulan Februari 2025 sampai dengan Juli 2025.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah suatu individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian menyediakan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang tengah dianalisis. Subjek ini dapat berupa individu, kelompok, komunitas, atau bahkan objek tertentu (Sulistiyowati, 2017). Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data yang menjelaskan terkait karakteristik dari subjek yang akan diteliti. Informan pada penelitian ini mencakup dari 9 orang informan utama pengguna SIMPUS yang merupakan perwakilan dari setiap bagian pelayanan yang menggunakan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yang terdiri dari Dokter, Petugas Rekam Medis, Perawat, Bidan, Apoteker, Ahli Gizi, Tenaga Analisis Kesehatan, Psikologi dan Fisioterapi serta 5 orang informan lanjutan yang juga merupakan pengguna langsung SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yang terdiri dari Petugas Rekam Medis, Bidan, Tenaga Analisis Kesehatan, Apoteker dan Ahli Gizi. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah sebuah Metode pengambilan sampel *non-random sampling* di mana periset mengonfirmasi kutipan ilustrasi dengan cara menetapkan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi maksud dari penelitian. *Purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel penelitian dengan sejumlah pertimbangan khusus yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih *representative*. Didalam teknik *purposive sampling* terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. Didalam sebuah penelitian kriteria inklusi dan eksklusi adalah dua hal yang penting untuk menentukan siapa yang dapat dan tidak dapat berpartisipasi dalam studi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik yang menyebabkan subjek penelitian tidak memenuhi syarat

Kriteria inklusi pada penelitian ini mencakup pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I yang sudah menggunakan SIMPUS minimal 2 tahun untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam memberikan penilaian yang akurat mengenai kepuasan pengguna. Selain itu, partisipan harus mampu memberikan informasi yang diperlukan mengenai penggunaan sistem. Sementara itu, kriteria eksklusi pada penelitian ini mencakup individu yang baru mulai menggunakan SIMPUS kurang dari 2 tahun, guna menghindari data yang tidak dapat diandalkan akibat kurangnya pengalaman. Pengguna yang tidak aktif atau mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem juga tidak akan diikutsertakan, karena pandangan mereka tidak mencerminkan pengalaman rutin, selain itu individu yang tidak memiliki akses atau wewenang terkait dengan pengoperasian SIMPUS juga akan dikecualikan, mengingat mereka tidak dapat memberikan umpan balik yang relevan. Dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi ini diharapkan fokus penelitian bisa memperoleh data yang valid dan dapat

dipercaya, serta mencerminkan sudut pandang pengguna yang berpengalaman dalam menggunakan SIMPUS, sehingga dapat meningkatkan kualitas analisis dan interpretasi hasil penelitian.

2. Objek

Objek penelitian adalah aspek utama yang menjadi fokus dalam suatu studi, yang dapat berupa karakteristik, kondisi, individu, atau fenomena tertentu (Surokim, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian dapat dikatakan sebagai pokok persoalan yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, objek yang akan dikaji adalah gambaran kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I, yang dianalisis menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS).

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pemahaman secara menyeluruh mengenai suatu istilah yang mencakup semua elemen yang menjadi karakteristik utama istilah itu. Definisi istilah dipakai untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman mengenai istilah yang diterapkan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas (Amir, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
1.	Kepuasan	Kepuasan adalah tingkat perasaan yang dirasakan oleh pengguna setelah membandingkan kinerja sistem atau layanan yang diterima dengan harapan mereka. Dalam sistem informasi, kepuasan pengguna adalah sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan, harapan dan kemudahan penggunaan bagi pengguna	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara

No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
2.	<i>User</i>	<i>User</i> (pengguna) adalah individu atau kelompok yang berinteraksi dengan suatu sistem, aplikasi atau layanan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem informasi, <i>user</i> mencakup semua pihak yang menggunakan sistem untuk mengakses, mengelola, atau memproses data sesuai dengan kebutuhan mereka	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
3.	SIMPUS	SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola data dan informasi di Puskesmas, termasuk pencatatan pelayanan kesehatan, administrasi pasien, laporan medis dan manajemen operasional Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi dan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
4.	<i>Content</i>	Kualitas dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh sistem, apakah mencakup seluruh informasi yang diperlukan oleh pengguna	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
5.	<i>Accuracy</i>	Tingkat akurasi dan keandalan informasi yang disediakan oleh sistem, kemampuan sistem dalam mengolah data menjadi informasi serta rendahnya kesalahan dalam data yang dihasilkan, dapat ditinjau dari seberapa sering terjadinya sistem	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara

No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
		<i>error</i> pada proses pengolahan data		
6.	<i>Format</i>	Penyampaian data dalam format yang gampang dibaca dan dimengerti oleh pengguna, mencakup susunan dan penampilan antarmuka sistem	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
7.	<i>Ease Of Use</i>	Kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan sistem, mencakup navigasi, <i>responsivitas</i> , serta tingkat kerumitan dalam penggunaannya	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
8.	<i>Timeliness</i>	Kecepatan sistem dalam menyajikan informasi yang diperlukan oleh pengguna, termasuk ketepatan waktu dalam pengolahan dan penyampaian data	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara

E. Alat Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memainkan peran krusial dalam penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam berbagai bentuk, seperti fenomena yang dikategorikan, dokumen, gambar, hingga catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung (Ischak *et al.*, 2019). Dalam penelitian kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi sering digunakan sebagai teknik utama. Namun, pada penelitian ini secara spesifik akan menggunakan wawancara mendalam terhadap pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut.

1. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan dipakai untuk mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan wawancara dengan metode yang terstruktur dan efisien. Dalam konteks penelitian, pedoman wawancara membantu peneliti dalam memastikan bahwa proses wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan langkah-langkah yang terstruktur dan konsisten. Pada penelitian lain menurut (Adolph, 2016) Panduan wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang berfungsi sebagai data yang kelak akan ditanyakan oleh pewawancara kepada informan. Objektif keberadaan pedoman wawancara bertujuan agar saat melakukan wawancara bisa berjalan dengan baik dan lancar. Pada penelitian ini pedoman wawancara akan memuat terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada informan (Nirmawati *et al.*, 2024).

b. *Tape Recorder*

Tape Recorder berfungsi untuk merekam seluruh percakapan wawancara antara peneliti dan informan. Perlu dilakukan izin pada informan apakah diperbolehkan merekam ataupun tidak. Pada penelitian ini alat perekam yang digunakan ialah *smartphone*.

c. *Camera*

Pada penelitian ini *camera* digunakan sebagai alat dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah keabsahan data akan ditingkatkan karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini *camera* yang digunakan ialah *camera smartphone*.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi isu-isu yang belum banyak diteliti atau memahami pengalaman individu secara mendalam (Sugiyono, 2019). Metode ini sangat efektif dalam penelitian dengan jumlah partisipan yang terbatas, karena memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pendekatan *self-report*, di mana informasi yang diperoleh didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan pribadi partisipan, sehingga menghasilkan data yang lebih autentik dan kontekstual. *Self-Report* adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan kepada seseorang tentang dirinya sendiri. Alat pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena inti dari sebuah penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber primer melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Salah satu metode yang digunakan untuk memastikan validitas data adalah *triangulasi*, yakni pendekatan yang menggabungkan berbagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa melalui *triangulasi* sumber yang berasal dari penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yaitu orang yang bertanggung jawab penuh terhadap implementasi SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan sisfomedika, sebagai pihak pengembang SIMPUS yang bertanggung jawab penuh dalam proses implementasi dan perbaikan sistem *Smarthealth* secara menyeluruh.

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama dengan pendekatan analisis interaktif. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan perwakilan pengguna SIMPUS di berbagai unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I dikategorikan, diuraikan dalam unit-unit kecil, dan disusun kembali untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami (Hendrayadi, 2019). Penelitian kualitatif memungkinkan analisis dilakukan baik saat peneliti masih berada di lapangan maupun setelahnya. Pada akhirnya, pendekatan ini menjadi kunci dalam pengolahan data penelitian, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan melalui 4 tahapan, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam dengan perwakilan pengguna SIMPUS di berbagai unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I. Melalui pendekatan ini, informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pada akhirnya, pengumpulan data menjadi langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tanpa data yang akurat, tujuan utama penelitian tidak dapat tercapai (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan dalam jumlah besar direduksi melalui proses pencatatan yang sistematis dan terperinci. Langkah ini melibatkan pemilihan informasi utama, identifikasi tema yang muncul, serta pemfokusan pada aspek yang paling relevan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih mudah menemukan kembali informasi yang dibutuhkan serta menyusun analisis yang lebih jelas. Pada akhirnya, reduksi data menjadi bagian penting dalam penelitian karena membantu menyaring dan

mengorganisir informasi secara efektif, sehingga mendukung tercapainya hasil yang lebih akurat dan bermakna (Aeniyatul, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada perwakilan dari pengguna SIMPUS di masing-masing bagian setiap pelayanan di Puskesmas Ngaglik I yang memiliki pengalaman dalam penggunaan SIMPUS. Dalam penelitian ini, setelah proses wawancara mendalam dilakukan, peneliti akan menerapkan reduksi data sebagai tahap awal dalam analisis kualitatif guna menyaring, merangkum, dan mengorganisasi informasi yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih informasi yang relevan, baru, dan memiliki nilai signifikan, serta mengidentifikasi pola atau kategori tematik yang mencerminkan temuan utama penelitian. Proses ini juga mencakup eliminasi data yang kurang relevan atau redundan guna memastikan bahwa hanya informasi yang bermakna dan memiliki kontribusi terhadap pemahaman mengenai gambaran kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi ringkas, yaitu pemaparan hasil penelitian melalui penggambaran secara ringkas namun tetap jelas dan detail. Secara lebih luas, dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti deskripsi ringkas, narasi, diagram, atau hubungan antar kategori. Penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai cara untuk mengintegrasikan informasi agar dapat menggambarkan situasi yang dikaji secara lebih komprehensif (Aeniyatul, 2019).

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bukanlah hasil yang bersifat final sejak awal, melainkan berkembang seiring dengan proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara

dan dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti yang cukup. Proses ini berlangsung secara bertahap, mirip dengan reduksi data, di mana kesimpulan awal diperoleh dari data yang tersedia, kemudian disempurnakan seiring dengan bertambahnya informasi hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan akhir yang lebih akurat (Aenyatul, 2019). Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara mendalam terhadap informan terkait dengan kepuasan dalam menggunakan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki dasar yang kuat dan relevan.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada seperangkat prinsip dan standar yang mengatur perilaku peneliti dalam setiap tahap proses penelitian, mulai dari perancangan desain penelitian, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi hasil kajian, dengan tujuan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab, transparan, dan etis. Etika ini mencakup bagaimana peneliti memperlakukan objek penelitian, baik individu maupun data, serta bagaimana temuan penelitian digunakan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam praktiknya, peneliti harus mematuhi berbagai pedoman, termasuk persetujuan partisipan yang diinformasikan (*informed consent*), kerahasiaan dan anonimitas data, kejujuran dalam pelaporan hasil, serta tanggung jawab sosial terhadap implikasi penelitian (Putra *et al.*, 2021). Untuk memastikan integritas ilmiah dan kredibilitas penelitian, terdapat 4 prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia sebagai subjek penelitian

Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, subjek harus diberikan formulir persetujuan (*informed consent*) yang menjelaskan secara rinci proses penelitian serta hak mereka sebagai partisipan. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang bebas dan tanpa tekanan apakah ingin terlibat dalam penelitian atau tidak. Transparansi

dan penghormatan terhadap hak-hak subjek merupakan prinsip utama dalam penelitian, yang harus dijaga oleh peneliti untuk memastikan etika penelitian tetap terjaga dan informasi yang diperoleh tetap kredibel.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Dalam etika penelitian, menghormati hak-hak dasar individu, termasuk privasi dan kebebasan pribadi, merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, jika subjek penelitian tidak bersedia identitasnya dipublikasikan, peneliti harus menggunakan inisial atau metode anonimisasi lainnya. Langkah ini bertujuan untuk melindungi privasi partisipan sekaligus memastikan bahwa penelitian tetap mengikuti standar etika yang berlaku.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan

Perlakuan yang etis terhadap subjek merupakan aspek fundamental yang harus dijaga. Peneliti harus memastikan adanya keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh partisipan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan serta meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi kondisi fisik, mental, atau sosial subjek penelitian, sehingga proses penelitian tetap berjalan secara etis dan bertanggung jawab.

4. Memperhitungkan dampak *positif* maupun *negative* dari penelitian

Peneliti mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat optimal bagi subjek penelitian. Lebih dari itu, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas pada tingkat populasi. Prinsip ini mencerminkan konsep *beneficence*, di mana penelitian tidak hanya bertujuan untuk kepentingan individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat secara umum. *Beneficence* adalah prinsip etika yang berarti berbuat baik atau melakukan yang terbaik untuk kepentingan orang lain. Peneliti mengurangi pengaruh yang membahayakan bagi subjek penelitian. Jika *intervensi* penelitian

berkemungkinan menimbulkan cedera atau stres tambahan, maka subjek akan dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk menghindari terjadinya cedera.

I. Pelaksanaan Penelitian Karya Tulis Ilmiah

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan proses merencanakan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan persiapan pada penelitian ini dimulai dengan mengajukan topik dan judul, mengajukan studi pendahuluan dan mengurus izin penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara langsung terhadap perwakilan dari pengguna SIMPUS. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngaglik I yang dimulai dari tahap menyusun proposal penelitian di bulan febuari pada minggu ke dua sampai dengan mengolah hasil penelitian pada bulan juni 2025.

3. Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian dengan menyusun laporan akhir dari hasil penelitian. Analisis laporan data yang dihasilkan dan temuan ditampilkan dalam laporan penelitian.